

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Slahung  
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas/Semester : XI/Satu  
Materi Pokok : Geguritan  
Alokasi Waktu : 4 pertemuan ( 8 x 45 menit)

### Kompetensi Dasar :

- 3.1 Mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis teks drama, prosa, atau puisi sesuai kaidah.
- 4.1 Menginterpretasi, menanggapi dan memperagakan teks drama, puisi, dan prosa sesuai isi dengan bahasa yang komunikatif.

### A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur dan berani mengemukakan pendapat siswa dapat :

- 3.1.1 Menganalisis struktur teks puisi.
- 3.1.2 Mengidentifikasi isi teks puisi.
- 3.1.3 Mengidentifikasi pesan/amanat dalam teks puisi.
- 4.1.3 Memparafrase teks puisi.
- 4.1.4 Memberi tanda jeda teks puisi yang akan dibacakan.
- 4.1.5 Menanggapi pembacaan teks puisi.

### B. Kegiatan/Langkah-Langkah Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

Aktivitas siswa / guru	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>Berdoa untuk memulai pelajaran</li><li>Menginformasikan tujuan pembelajaran</li><li>Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan</li><li>Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan</li><li>Memotivasi dengan menunjukkan kompetensi yang akan dicapai, menganalisis struktur teks puisi.</li></ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"><li><b>Stimulasi (Pemberian rangsang) :</b> guru melakukan kegiatan pembacaan puisi di</li></ol>	

<p>depan kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Identifikasi Masalah</b> : Siswa bertanya jawab tentang pengertian dan ciri-ciri puisi berdasarkan hasil pengamatannya terhadap pemodelan oleh guru.</li> <li><b>Pengumpulan data</b> : Siswa bekerja sama dengan teman sebangku untuk menganalisis struktur teks puisi yang telah dibacakan oleh guru.</li> <li><b>Pengolahan data</b> : Siswa berlatih mengasah kemampun dalam mengapresiasi struktur teks puisi yang terdapat dalam lembar kerja.</li> <li><b>Pemeriksaan data</b> : Setelah selesai menganalisis teks puisi, siswa membacakan hasil kerjanya secara bergantian dengan teman yang lain.</li> <li><b>Penarikan kesimpulan</b> : Siswa lain dibantu oleh guru memberi masukan atas kerja individu yang dilakukan oleh siswa terkait analisis terhadap struktur teks puisi.</li> </ol>	60 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bersama siswa mereview materi terkait menganalisis struktur teks puisi.</li> <li>Menginformasikan mempelajari materi berikutnya tentang teknik memparafrasekan teks puisi.</li> <li>Penugasan untuk siswa (TMT 3.1.1)</li> </ol>	

## Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa / guru	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Doa</li> <li>Mereview materi sebelumnya</li> <li>Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>Mengamati video pembacaan puisi yang disajikan guru melalui layar LCD</li> </ol>	15 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Stimulasi (Pemberian rangsang)</b> : Siswa mencatat kosakata sulit yang ditemukan dalam pembacaan puisi di video yang ditayangkan oleh guru.</li> <li><b>Identifikasi Masalah</b> : Siswa bertanya jawab tentang kosakata sulit yang ditemukan dalam teks puisi yang ditayangkan oleh guru</li> <li><b>Pengumpulan data</b> : bekerja sama dengan temannya sebangku, siswa menemukan pengertian kosakata sulit teks puisi, baik melalui kamus maupun <i>browsing</i> di internet.</li> <li><b>Pengolahan data</b> : siswa secara individu mengidentifikasi isi teks puisi dengan cara memparafrasekannya terlebih dahulu</li> <li><b>Pemeriksaan data</b> : Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergantian.</li> <li><b>Penarikan kesimpulan</b> : guru memberi masukan siswa terkait identifikas isi puisi</li> </ol>	60 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bersama siswa mereview materi mengidentifikasi isi dan amana teks puisi.</li> <li>Menginformasikan mempelajari materi berikutnya teknik memparafrase puisi.</li> <li>Penugasan untuk siswa (TMT 3.1.1)</li> </ol>	

### Pertemuan Ketiga

Aktivitas siswa / guru	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Doa</li><li>2. Mereview materi sebelumnya</li><li>3. Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengenai memberi tanda jeda teks puisi yang akan dibacakan dan menandai intonasi teks puisi yang akan dibacakan.</li></ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <b>Stimulasi (Pemberian rangsang)</b> : Guru melakukan pemodelan dengan membaca teks puisi di depan kelas.</li><li>2. <b>Identifikasi Masalah</b> : siswa bertanya jawab tentang cara pembacaan teks puisi yang dilakukan oleh guru.</li><li>3. <b>Pengumpulan data</b> : Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai teknik membaca teks puisi dengan baik dan benar.</li><li>4. <b>Pengolahan data</b> : Siswa memilih salah satu judul dari empat pilihan teks puisi yang disajikan guru dalam lembar kerja.</li><li>5. <b>Pemeriksaan data</b> : Menentukan judul teks puisi yang akan dibaca, siswa melakukan persiapan tahap pertama sebelum membaca teks puisi, yaitu pemberian tanda jeda dan intonasi pada.</li><li>6. <b>Penarikan kesimpulan</b> : Mengoreksi pemberian jeda dan intonasi terhadap teks puisi yang akan dibaca.</li></ol>	60 menit
<b>Kegiatan Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bersama siswa mereview materi yang telah dipelajari.</li><li>2. Guru memberitahukan kepada siswa untuk berlatih membaca teks puisi sesuai pilihan pada kegiatan inti untuk dipraktikkan di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.</li></ol>	15 menit

### Pertemuan Keempat

Aktivitas siswa / guru	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Doa</li><li>2. Mereview materi sebelumnya</li><li>3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu membaca indah teks puisi dan menanggapi pembacaan teks puisi.</li></ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa diberi waktu 5 menit untuk berlatih membaca indah teks puisi.</li><li>2. Melalui teknik <i>snowball throwing</i>, siswa secara bergantian membaca teks puisi</li></ol>	

<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa lain mengomentari penampilan temannya dengan bahasa yang santun.</li> <li>4. Siswa dibantu oleh guru memberi masukan atas pembacaan puisi yang dilakukan oleh siswa di depan kelas.</li> </ol>	60 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memfasilitasi siswa untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>3. Guru memberitahukan kepada siswa untuk mempelajari bab teks puisi untuk persiapan Penilaian Harian pada pertemuan selanjutnya.</li> </ol>	15 menit

### C. Penilaian

1. Sikap : Jurnal sikap
2. Pengetahuan
  - a. Penugasan : TMT 3.1.1, TMT 3.1.2, TMT 3.1.3
  - b. Penilaian Harian : PH 3.1
  - c. PTS/PAS : PTS 3.1
  - d. Keterampilan : Praktikum 4.1

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Drs. H.HARIYADI,M.Pd**  
**NIP. 196203081987031013**

**Slahung, 12 Juli 2021**  
Guru Mata Pelajaran

**YENI FERI ANDRIAWAN S.Pd**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Slahung  
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas/Semester : XI/Satu  
Materi Pokok : Upacara Adat  
Alokasi Waktu : 4 pertemuan ( 8JP)

### Kompetensi Dasar :

- 3.2 Mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis peristiwa budaya daerah sesuai dengan karakteristiknya.
- 4.2 Menanggapi peristiwa budaya daerah sesuai dengan karakteristiknya.

### A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery Learning*, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur dan berani mengemukakan pendapat siswa dapat :

- 3.2.1 Menyebutkan macam-macam budaya daerah.
- 3.2.2 Menyebutkan contoh budaya daerah yang berupa kegiatan upacara adat setempat.
- 3.2.3 Mengidentifikasi karakteristik salah satu kegiatan upacara adat.
- 3.2.4 Menganalisis struktur kegiatan upacara adat sesuai karakteristik
- 3.2.5 Menjelaskan pesan moral dalam upacara adat.
- 4.2.1 Memberi tanggapan tentang peristiwa budaya.
- 4.2.2 Menceritakan kembali kegiatan upacara adat.
- 4.2.3 Mengomentari kegiatan upacara adat.
- 4.2.4 Menulis laporan tentang kegiatan upacara adat.
- 4.2.5 Mendemonstrasikan salah satu kegiatan upacara adat.
- 4.2.6 Mengunggah laporan kegiatan upacara adat ke internet.

### B. Kegiatan/Langkah-Langkah Pembelajaran :

#### Pertemuan Pertama

Aktivitas siswa / guru	Alokasi
------------------------	---------

	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Berdoa untuk memulai pelajaran</li> <li>7. Menginformasikan tujuan pembelajaran</li> <li>8. Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>9. Memotivasi kompetensi yang akan dicapai, yaitu mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis peristiwa budaya daerah sesuai dengan karakteristiknya.</li> </ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. <b>Stimulasi (Pemberian rangsang) :</b> Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai macam-macam budaya daerah.</li> <li>8. <b>Identifikasi Masalah :</b> mengidentifikasi karakteristik salah satu kegiatan upacara adat melalui teks yang disajikan oleh guru dalam lembar kerja.</li> <li>9. <b>Pengumpulan data :</b> siswa menganalisis struktur kegiatan upacara adat sesuai karakteristik</li> <li>10. <b>Pengolahan data :</b> siswa mengumpulkan pesan moral dalam upacara adat sesuai dengan teks yang telah dibaca.</li> <li>11. <b>Pemeriksaan data :</b> setelah selesai menganalisis pesan moral dalam upacara adat, siswa membacakan hasil kerjanya secara bergantian dengan teman yang lain.</li> <li>12. <b>Penarikan kesimpulan :</b> membuat kesimpulan terkait karakteristik, struktur, dan pesan moral dalam upacara adat.</li> </ol>	60 menit
<b>Kegiatan Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bersama siswa mereview materi yang telah dipelajari</li> <li>5. Menginformasikan mempelajari materi berikutnya mempelajari materi berikutnya tentang kegiatan upacara adat.</li> <li>6. Penugasan untuk siswa (TMT 3.2.1)</li> </ol>	

## Pertemuan Kedua

<b>Aktivitas siswa / guru</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Doa</li> <li>6. Mereview materi sebelumnya</li> <li>7. Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>8. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya melalui kegiatan tanya jawab.</li> <li>9. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menanggapi peristiwa budaya daerah sesuai dengan karakteristiknya.</li> </ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>13. <b>Stimulasi (Pemberian rangsang) :</b> Siswa mengamati tayangan video upacara adat yang disajikan guru melalui layar LCD.</li> <li>14. <b>Identifikasi Masalah :</b> siswa bertanya jawab tentang karakteristik dan struktur</li> </ol>	

<p>upacara adat berdasarkan tayangan video yang telah disaksikan.</p> <p>15. <b>Pengumpulan data</b> : Siswa menceritakan kembali kegiatan upacara adat berdasarkan tayangan video yang telah disaksikan dengan penuh percaya diri.</p> <p>16. <b>Pengolahan data</b> : siswa mengomentari kegiatan upacara adat dari tayangan video yang telah disajikan oleh guru.</p> <p>17. <b>Penarikan kesimpulan</b> : Siswa memberi kesimpulan tentang kegiatan upacara adat dalam tayangan video yang disajikan oleh guru.</p>	60 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>7. Memberi kesempatan siswa untuk menanggapi peristiwa budaya daerah sesuai dengan karakteristiknya.</p> <p>8. Menginformasikan mempelajari materi berikutnya tentang penulisan laporan upacara adat.</p> <p>9. Penugasan untuk siswa (TMT 3.2.3)</p>	

### Pertemuan Ketiga

Aktivitas siswa / guru	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>4. Doa</p> <p>5. Mereview materi sebelumnya</p> <p>6. Guru membagi kelompok dan menginformasikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menulis laporan tentang kegiatan upacara adat.</p>	15 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>7. <b>Stimulasi (Pemberian rangsang)</b> : Siswa membaca dengan seksama contoh teks laporan tentang kegiatan upacara adat yang disajikan oleh guru.</p> <p>8. <b>Identifikasi Masalah</b> : Siswa bertanya jawab tentang struktur teks laporan tentang kegiatan upacara adat yang telah dibaca</p> <p>9. <b>Pengumpulan data</b> : Siswa mengumpulkan data jenis-jenis upacara adat yang masih dilestarikan di lingkungan sekitarnya.</p> <p>10. <b>Pengolahan data</b> : Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengungkapkan jenis upacara adat yang akan diangkat pembahasannya dalam laporan yang akan disusun.</p> <p>11. <b>Pemeriksaan data</b> : Guru mengoreksi hasil kerja siswa untuk disempurnakan dalam bentuk ketikan rapi dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.</p>	60 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>3. Bersama siswa mereview materi yang telah dipelajari.</p> <p>4. Guru memberitahukan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya mempersiapkan secara bergantian berkelompok untuk memperagakan satu upacara daerah.</p>	15 menit

## Pertemuan Keempat

Aktivitas siswa / guru	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b> 4. Doa 5. Mereview materi sebelumnya 6. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu mendemonstrasikan salah satu kegiatan upacara adat.	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b> 5. Siswa mempersiapkan segala <i>ubarampe</i> (bahan-bahan) yang diperlukan dalam kegiatan demonstrasi salah satu kegiatan upacara adat. 6. Secara bergantian dengan kelompok lain, siswa memperagakan salah satu kegiatan upacara adat dengan kreativitas masing-masing. 7. Setelah selesai, siswa dan guru mengomentari hasil peragaan kegiatan upacara adat yang telah dilaksanakan.	60 menit
<b>Kegiatan Penutup</b> 4. Guru memfasilitasi siswa untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. 5. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 6. Guru menghimbau siswa untuk mengunggah hasil rekaman video peragaan upacara adat yang telah dilakukan di <i>blog</i> masing-masing.	15 menit

### C. Penilaian

1. Sikap : Jurnal sikap
2. Pengetahuan
  - a. Penugasan : TMT 3.2.1, TMT 3.2.2, TMT 3.2.3
  - b. Penilaian Harian : PH 3.2
  - c. PTS/PAS : PTS 3.2
  - d. Keterampilan : Praktikum 4.2

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Drs. H.HARIYADI, M.Pd  
NIP. 19620308198703101

Slahung, 12 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

YENI FERİ ANDRIAWAN S.Pd



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Slahung  
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas/Semester : XI/Satu  
Materi Pokok : *Panatacara lan Pamedhar Sabda*  
Alokasi Waktu : 4 pertemuan ( 8 x 45 menit)

### Kompetensi Dasar :

- 3.3 Mengidentifikasi, memahami, menganalisis teks pewara atau pidato sesuai kaidah.
- 4.3 Menyajikan kegiatan sebagai pewara atau berpidato dengan menggunakan tata krama sesuai dengan konteks budaya.

### A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur dan berani mengemukakan pendapat siswa dapat :

- 3.3.1 Mengidentifikasi struktur teks pewara.  
3.3.2 Menganalisis struktur teks pewara.  
3.3.3 Mengidentifikasi struktur teks pidato.  
3.3.4 Menganalisis struktur teks pidato.  
3.3.5 Menganalisis perbedaan unsur kebahasaan dalam teks pewara dan teks pidato.  
3.3.6 Menjelaskan kriteria menjadi pewara yang baik.  
3.3.7 Menjelaskan kriteria menjadi orator yang baik.  
4.3.1 Membuat kerangka teks pewara suatu kegiatan.  
4.3.2 Membuat kerangka teks pidato.  
4.3.3 Menulis teks pewara.  
4.3.4 Menulis teks pidato.  
4.3.5 Praktik menjadi pewara.  
4.3.6 Praktik menjadi orator.

### B. Kegiatan/Langkah-Langkah Pembelajaran :

#### Pertemuan Pertama

Aktivitas siswa / guru	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b> 1. Berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Menginformasikan tujuan pembelajaran	<b>15 menit</b>

3. Memotivasi kompetensi yang akan dicapai kompetensi yang akan dicapai, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis struktur teks pewara dan pidato.	
<b>Kegiatan Initi</b> 18. <b>Stimulasi (Pemberian rangsang)</b> : guru memutar video yang menayangkan peragaan pewara dan pidato yang diperankan oleh model. 19. <b>Identifikasi Masalah</b> : guru bertanya jawab dengan siswa mengenai perbedaan pewara dan pidato berdasarkan video yang telah disaksikan. 20. <b>Pengumpulan data</b> : siswa melakukan kegiatan analisis terhadap teks pewara dan pidato 21. <b>Pengolahan data</b> : siswa mencari informasi dari berbagai sumber mengenai struktur teks pewara dan pidato. 22. <b>Pemeriksaan data</b> : siswa menganalisis struktur teks pewara dan pidato dengan teliti. 23. <b>Penarikan kesimpulan</b> : siswa dibantu guru mengomentari hasil kerja temannya yang dipasang pada bagan di papan tulis.	60 menit
<b>Kegiatan Penutup</b> 10. Bersama siswa mereview materi yang telah dipelajari 11. Menginformasikan mempelajari materi berikutnya mempelajari materi berikutnya dengan cara memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis struktur teks pewara dan pidato. 12. Penugasan untuk siswa (TMT 3.2.2)	

## Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa / guru	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b> 1. Doa 2. Mereview materi sebelumnya 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menganalisis perbedaan bahasa dalam teks pewara dan pidato serta kriteria menjadi pewara dan orator. 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	15 menit
<b>Kegiatan Initi</b> 24. <b>Stimulasi (Pemberian rangsang)</b> : Siswa mengamati tayangan video upacara adat yang disajikan guru melalui layar LCD. 25. <b>Identifikasi Masalah</b> : siswa bertanya jawab tentang perbedaan penggunaan bahasa dan penampilan orang yang bertindak sebagai pewara dan orator. 26. <b>Pengumpulan data</b> : siswa menganalisis perbedaan unsur kebahasaan dalam teks pewara dan pidato.	60 menit

<p>27. <b>Pengolahan data</b> : siswa menjelaskan kriteria menjadi pewara dan orator yang baik.</p> <p>28. <b>Penarikan kesimpulan</b> : siswa dibantu oleh guru mengomentari hasil kerja siswa terkait perbedaan penggunaan bahasa dan penampilan orang yang bertindak sebagai pewara dan orator.</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>13. Guru memberikan umpan balik terhadap siswa dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi kesempatan siswa untuk menganalisis perbedaan penggunaan bahasa dan penampilan orang yang bertindak sebagai pewara dan orator.</p> <p>14. Menginformasikan mempelajari materi berikutnya tentang menulis teks pewara dan pidato.</p> <p>15. Penugasan untuk siswa (TMT 3.2.3)</p>	

### Pertemuan Ketiga

Aktivitas siswa / guru	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>7. Doa</p> <p>8. Mereview materi sebelumnya</p> <p>9. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menulis kerangka dan teks pewara dan pidato.</p>	15 menit
<p><b>Kegiatan Initi</b></p> <p>12. <b>Stimulasi (Pemberian rangsang)</b> : siswa memperhatikan teks pewara dan pidato yang telah dibaca pada tahapan gerakan literasi di awal pembelajaran.</p> <p>13. <b>Pengumpulan data</b> : siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang teknik penulisan kerangka dan teks pewara dan pidato</p> <p>14. <b>Pengolahan data</b> : siswa mengambil undian yang telah disediakan oleh guru terkait pembagian penulisan teks pewara dan pidato. Siswa membuat kerangka teks pewara dan pidato sesuai dengan undian yang telah didapatkan</p> <p>15. <b>Pemeriksaan data</b> : Guru mengoreksi hasil kerja siswa untuk dipraktikkan pada pertemuan selanjutnya.</p>	60 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>5. Bersama siswa mereview materi yang telah dipelajari.</p> <p>6. Guru memberikan tugas kepada siswa berlatih membawakan teks pewartidato</p>	15 menit

### Pertemuan Keempat

Aktivitas siswa / guru	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>7. Doa</p> <p>8. Mereview materi sebelumnya</p> <p>9. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu praktik menjadi pewara</p>	15 menit

dan orator.	
<b>Kegiatan Initi</b> 8. Secara bergantian dengan teknik <i>snowball throwing</i> , siswa praktik menjadi pewara dan orator dengan penuh percaya diri. 9. Setelah selesai, siswa dan guru mengomentari praktik yang telah dilaksanakan	60 menit
<b>Kegiatan Penutup</b> 7. Guru memfasilitasi siswa untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. 8. Siswa diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan. 9. Guru memberitahukan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi pewara dan pidato untuk persiapan penilaian harian pada pertemuan selanjutnya.	15 menit

### C. Penilaian

1. Sikap : Jurnal sikap
2. Pengetahuan
  - a. Penugasan : TMT 3.3.1, TMT 3.3.2, TMT 3.3.3
  - b. Penilaian Harian : PH 3.3
  - c. PTS/PAS : PTS 3.3
  - d. Keterampilan : Praktikum 4.3

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Des. H.HARIYADI,M.Pd**  
**NIP. 196203081987031013**

**Slahung, 12 Juli 2021**  
 Guru Mata Pelajaran

**YENI FERIE ANDRIAWAN S.Pd**

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Slahung  
Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
Materi : Drama

Kelas / Semester : XI / 2  
Tahun Pelajaran : 2021/2022  
Alokasi Waktu : 5 Pertemuan

## TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi dan menganalisis *struktur* drama
2. Menganalisis unsur kebahasaan teks drama
3. Mengkonversi teks prosa menjadi teks drama sesuai kaidah

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### PENDAHULUAN

Media : *Google classroom* (Forum) dan Kelas

1. Guru mengucapkan salam, mempersilakan berdoa, menanyakan kabar, dan memotivasi peserta didik.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.
3. Guru melakukan presensi kepada peserta didik

### INTI

#### Pertemuan 1

1. Menyimak pemodelan tentang teks drama
2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks drama
3. Mendengarkan penjelasan guru tentang struktur dramatik
4. Mencermati struktur dramatik teks drama
5. Mendengarkan penjelasan guru tentang unsur kebahasaan teks drama
6. Mencermati unsur kebahasaan teks drama

#### Pertemuan 2

1. Mengajukan pertanyaan tentang struktur dramatik.
2. Bertanya jawab tentang unsur kebahasaan teks drama
3. Bertanya jawab tentang teknik membaca drama.
4. Mencari informasi tentang struktur

#### Pertemuan 3

1. Membandingkan contoh-contoh teks drama dengan Teks drama yang lain
2. Menyimpulkan hasil temuan terkait dengan struktur teks drama, kriteria drama dan tugas-tugas drama

#### Pertemuan 4

1. Mengkonversi teks prosa menjadi teks Drama
2. Mengarang teks drama
3. Membacakan drama yang telah dibuat.

4. Menanggapi penampilan teman membaca drama.

**Pertemuan 5**

Refleksi pencapaian siswa / formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

**PENUTUP**

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
2. Guru memberikan umpan balik melalui komentar tugas.
3. Guru menginformasikan pembelajaran berikutnya melalui forum.
4. Guru memberikan apresiasi dan penguatan kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

**PENILAIAN**

SIKAP	PENGETAHUAN	KETRAMPILAN
Mensyukuri keberadaan bahasa daerah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Mengidentifikasi dan menganalisis teks drama	Mengkonversi teks prosa ke teks drama

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Drs. H.HARIYADI,M.Pd**  
**NIP. 196203081987031013**

**Slahung, 12 Juli 2021**  
Guru Mata Pelajaran

**YENI FERI ANDRIAWAN S.Pd**

## 1. Penilaian

Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- Kisi-Kisi :

### Lembar Pengetahuan

No.	Indikator	Rubrik Penilaian	Butir Pertanyaan
1.	Menganalisis struktur Teks drama “Brandhal Lokajaya”		Soal No: B1
2.	Mengidentifikasi isi Teks drama “Brandhal Lokajaya”		Soal No: B1
3.	Mengidentifikasi pesan/amanat dalam Teks drama “Brandhal Lokajaya”		Soal No: B1

Keterampilan

- Teknik Penilaian : P1= Tes Produk dan P2= Tes Unjuk Kerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- Kisi-Kisi

### Lembar Keterampilan

No.	Indikator	sRubrik Penilaian	Butir Pertanyaan
1.	Mengontersi Teks drama	1-4	P1
2.	Memberi tanda Teks drama yang akan dibaca.	1-4	P1
3.	Menandai intonasi Teks drama yang akan dibaca.	1-4	P1
4.	Memperagakan Teks drama di depan kelas.	1-4	P2
5.	Menanggapi pembacaan teks Teks drama.	1-4	P2

**NILAI = Skor yang didapat/Skor Maks x 100**

## 2. LEMBAR MATERI

### A. Drama

#### 1. Pangertene Drama

Drama kalebu kasusastran kang ngandhut isi crita kaya dene kang tinemu ing gancaran (prosa). Crita ing sajrone drama diwedhar kanthi lantaran pacelathone para paraga. Pacelathon mau digelar ing panggung kanthi manut ilining crita (alur) kang wis dirantam lan ditulis dening pangripta ing naskah tulis. Naskah teks utawa scenario iku ora kudu diwaca kayadene ing cerkak utawa geguritan, nanging mung minangka pedoman kanggo pagelaran ing panggung.

#### 2. Pawangune Drama

Drama kawangun saka 3 perangan, yaiku:

##### a. lakon

Lakon yaiku crita, isi lelakon, kedadeyan, prastawa kang disandhang dening para paragane. Yen kabeh mau katata adhedhasar urutan wektu, mula banjur diarani alur. Alur kaperang dadi 3, yaiku alur maju, mundur, lan campuran. Alur maju iku yen crita diwiwiti saka wektu awal tumuju pungkasan, dene alur mundur diwiwiti saka wektu prastawa mburi tumuju prastawa kawitan. Ewadene kang kasebut alur campuran yaiku alur kang nggunanake campuran wektu saiki lan semono.

##### b. paraga

Paraga iku pawongan kang ndhapuk jebibahan maragani, nindakake lelakon kaya kang wis dirantam dening pangripta. Wujude pamaragan kasebut bisa ditilik kanthi cara, ing antarane saka jenenge, nyandhang panganggone, pocapane, gagasan-gagasane, lan rerasanane paraga liyane. Saben paraga nduweni pamaragan kang ndayani drama kasebut katon mantep lan nges. Pamaragan kaperang dadi telu, yaiku:

###### a. *protagonis*

Paraga kang nduweni watak apik utawa becik.

###### b. *antagonis*

Paraga kang nduweni watak ala.

###### c. *tritagonis*

Paraga kang dadi panengah antarane *protagonis* lan *antagonis*.

##### c. Pacelathon

Pacelathon iku ngetrepi eong perkara, yaiku kapisan pacelathon kudu bisa nggambarake lelakon utawa prastawa, solah bawa lan wewatekane paraga kanthi becik, dene sing kapindho tetembungan utawa ukara-ukara kang digunakake ing pacelathon prayogane nggunakake basa padinan, prasaja tur mentes, sarta ngedohi tetembungan kang muspra.

### B. Tetembungan kang Gegayutan karo Drama

Tetembungan kang tinemu sajrone drama, bisa didelok ing ngisor iki:

#### 1. prolog



Mujudake perangan teks drama kang ditulis ing perangan awal kang isine katrangan ngenani crita sing arep dirembug. Kanthi katrangan mau bisa nambahi gamblange pamaos utawa kang nonton pagelaran.

2. solilokui

Mujudake perangan teks drama kang awujud pikiran, gagasan, lan rasa-pangrasane sawijining paraga kang diucapake maran awake dhewe.

3. aside

Mujudake perangan teks drama kang diucapake dening salah sawijining paraga kang ditujokake marang kang nonton.

4. monolog

Pacelathon kang ditindakake dening salah sijine paraga tanpa ana paraga liyane.

5. dialog

Pacelathon kang ditindakake dening rong pawongan utawa luwih.

6. epilog

Mujudake dudutan lan uga pitutur-pitutur marang kang nonton.

7. casting

Mujudake pamilihan paraga sing kadhapuk dening sutradara ing lakon drama.

### C. Undha-Usuk Basa Jawa

Basa Jawa iku salah sawijine basa kang kedadeyan saka pirang-pirang perangan. Ing panganggone, undha-usuk basa Jawa nandhani rasa ngormati lan ngajeni tumrap liyan. Undha-usuk basa Jawa dienggo kanggo mbedakake kalungguhan pawongan ing babagan pakaryan, urip bebrayan, pokok pamicaran, lan tujuwan tartamtu. Saengga ora saben wong ing masyarakat Jawa iku angger micara nanging kudu nggatekake paugeran-paugeran tartamtu, kayata antarane raja lan patih, guru lan siswa, ndhuwuran lan ngisoran sarta wong tuwa karo anak. Ing antarane pawongan sing wis disebutake mau nduweni unggah-ungguh sing beda-beda anggone micara, kang nuduhake rasa pangormatan lan ngajeni tumrap liyan. Mangkono iku kang mbedakake masyarakat Jawa karo liyane minangka masyarakat sing tumata ing panganggone basa lan solah bawa.

Undha-usuk basa Jawa mono kalebu perangan lelageyaning basa kang lumrahe kaperang dadi pirang-pirang jinis. Lelageyaning basa yaiku wujud *keragaman* basa jalaran anane warna-warna panutur lan uga anane kegiatan *interaksi sosial* kang maneka warna (Chaer lan Agustina, 2004:61). Lelageyaning basa nuduhake wernane basa kang panganggone digathukake karo paedah lan kahanane. Lelageyaning basa tuwuh sebab anane pambada ing pirang-pirang *faktor*, yaiku panggonan, wektu, *sosiokultural*, kahanan, lan piranti kang dienggo. Iki saemper karo panemune

Kridalaksana (2001:184) kang ngandharake yen lelageyaning basa yaiku wujud wernane basa kang panganggone kabedakake adhedhasar *topik* kang diwicarakake, gegayutane pamicara, mitrawicara, lan pawongan kang diwicarakake, lan miturut piranti pamicaran. Saliyane iku, kegiatan manungsa kang maneka warna uga dadi salah sawijine penyebab anane lelageyaning basa. Wujud lelageyaning basa bakal luwih ngrembaka yen basa kasebut digunakake dening panutur kang akeh gunggunge sarta ing panggonan kang amba.

Chaer lan Agustina (2004:52) nduweni panemu ngenani lelageyaning basa kang bisa ditilik saka rong titik tilik. Kapisan, lelageyaning basa tuwuh akibat saka anane keragaman *sosial* panutur basa lan wernane paedah basa iku dhewe. Kapindho, lelageyaning basa dienggo piranti *interaksi* sajrone kegiyatane masyarakat kang maneka warna. Basir (2000:26) ngandharake 4 faktor kang nyebabake anane lelageyaning basa, yaiku (1) kapadhane umur, (2) pengalaman sajrone ngadhepi tantangan, (3) *status sosial* tartamtu, lan (4) anane tujuwan urip kang beda. Chaer lan Agustina (2004:52) merang lelageyaning basa dadi loro, yaiku lelageyaning basa kang didhasarake ing panutur lan panganggone. Adhedhasar panutur, lelageyaning basa bisa diwawas saka 5 daya pangaribawa, yaiku (1) sapa kang nggunakake basa, (2) ing ngendi manggong, (3) kepriye kalungguhane sajrone masyarakat, (4) apa jinis *kelamine*, lan (5) kapan basa iku digunakake. Adhedhasar panganggone basa diwawas saka 4 daya pangaribawa, yaiku (1) basa digunakake kanggo apa, (2) ing babagan apa, (3) apa wae pirantine, lan (4) kepriye kahanan *keformalane*

Saka panemune para lelda basa kasebut, bisa didudut yen lelageyaning basa dumadi amarga anane pambada ing *faktor sosial* lan *situasional*. *Faktor sosial* bisa didulu saka bedane *status sosial*, panggulawenthah, kalungguhan ing masyarakat, umur, lan sapanunggalane. Dene *faktor situasional* bisa dideleng saka bedane ing ngendi basa kasebut digunakake, kapan basa digunakake, lan sapanunggalane.

Masyarakat Jawa mono misuwur babagan kasopanane. Iku mono amarga anane undha-usuk basa kang tumata kanthi becik kanggo caturan. Panganggone undha-usuk basa mau dienggo manut kapreluwane, dipilihake sing mathuk kanthi ngelingi unggah-ungguhe. Sudaryanto (1991:4) merang undha-usuk basa Jawa kaperang dadi 13 yaiku, (1) ngoko lugu, (2) ngoko andhap antya-basa, (3) ngoko andhap basa-antya, (4) wredha-krama, (5) mudha-krama, (6) kramantara, (7) madya-ngoko, (8) madya-krama, (9) madyantara, (10) krama inggil, (11) basa kedhaton utawa bagongan, (12) krama desa, lan (13) basa kasar. Nanging bebarengan karo pangrembakaning jaman, undha-usuk basa kasebut wis ora pati digatekake. Wujud krama inggil kang meh padha karo mudha-krama ing antarane taun 1982 wis arang dienggo (Kartoamidjojo ing Sudaryanto, 1991:5). Kedadeyan iku uga ana ing wredha-krama lan kramantara sing wis arang dienggo ing taun wolung puluhan lan pungkasan ing abad sangalasan, wujud basa kedhaton wis ora dienggo maneh ing Surakarta (Poedjosoedarmo sajroning Sudaryanto, 1991:5). Mula saka iku, undha-usuk basa Jawa saya suwe saya ngalami owah-owahan dadi saya ciyut maneh.

Unggah-ungguh basa Jawa isih tetep dadi landhesane basa Jawa. Nanging, landhesane ora kaya paugeran sing wis diandharake ing ndhuwur. Kanthi alon-alon undha-usuk basa Jawa ngalami *kristalisasi* kang ndadekake saya ciyut. Ing jaman saiki, undha-usuk basa kaperang dadi rong perangan wae, yaiku ngoko lan krama. Ing basa ngoko ana (1) ngoko andhap lan (2) ngoko alus, dene basa krama kaperang dadi (1) krama andhap lan (2) krama alus utawa krama inggil. Ing pacaturan saben dina, tembung 'andhap' ing basa ngoko lan krama lumrahe ora diucapake mung diarani 'ngoko' lan 'alus' wae. Ngoko andhap dienggo marang sapa padha padha utawa sadrajad utawa tembung-tembunge isih wujud ngoko kabeh, kayata '**Siti dikon bapak nggawa tasmu**', dene ngoko alus dienggo marang wong sing luwih diajeni utawa ana saperangan tembung sing diowahi luwih alus, tuladhane '**Siti didhawuhi bapak mbekta tas panjenengan**'.

Ewadene krama andhap dienggo nalikane micara karo wong sing diajeni kanthi luwih alus tinimbang ngoko alus, contone '**Siti dipun ken bapak mbekta tas sampeyan**' lan krama alus minangka undha-usuk basa Jawa kang paling dhuwur nduweni kalungguhan kanggo ngajeni wong nganggo basa sing paling alus, kayata '**Siti dipun dhawuhi bapak mbekta tas panjenengan**'.

Saka tuladha ing ndhuwur bisa dingerteni yen ana pambada antarane basa ngoko, ngoko alus, krama, lan krama inggil. Ing tuladha-tuladha kasebut tembung kang nggunakake basa ngoko sing owah, yaiku tembung *kon*, *nggawa*, lan *-mu*. Tembung-tembung kasebut owah ing basa ngoko alus lan krama inggil dadi kaya mangkene, *kon-dhawuh*, *nggawa-mbekta*, lan (*-mu-*) *panjenengan*. Sebenere tembung '*nggawa*' iku ing basa krama owah dadi '*ngasta*' nanging owahe malah '*mbekta*'. Iku mono amarga wong sing dibasani iku luwih enom tinimbang '*bapak*' saengga owah *nggawa-mbekta* dudu *nggawa-ngasta*. Mula saka iku, undha-usuk basa Jawa iku wis mapanake samubarang kang tumata kanthi becik cundhuk karo unggah-ungguhe.

#### D. Teknis Membaca Indah

Maca endah utawa maca estetika uga bisa disebut maca emosional. Ancase maca endah yaiku ndhudhak nilai-nilai estetika saka anane nada, irama, intonasi, lan polahe awak. Bahan kang kena dinggo kanggo maca endah yaiku karya sastra, kayata geguritan, prosa, lan drama.

#### E. Teknik Bermain Peran

Teknik utawa cara mragakake drama mono kaperang dadi pirang-pirang bageyan, kaya sing bakal diandharake ing ngisor iki.

##### 1. Teknik Muncul

Mujudake cara kang ditindakake paraga nalika metu ing panggung kanggo nggayuh kepincute penonton tumrap crita drama kang disuguhake.

##### 2. Teknik Menehi Isi

Penekanan tumrap apa kang diandharake pamaragan iku wigati banget kanggone penonton kanggo nangkep isi sing bakal diandharake sajrone drama kang ditonton.

##### 3. Teknik Ngripta Pamaragan

Teknik iki nuduhake cara kang diripta paraga kanggo mragakake saperangan tumindak kang ana ing skenario gumathok karo salah bawane.

##### 4. Teknik Pangrembakan

Teknik iki nekanake paraga supaya ora monoton anggone mragakake naskah kang wis karonce. Iki katindakake supaya bisa menehi daya pangaribawa marang penonton.

Ewadene samubarang kang kudu digatekake nalika nindakake acting kaya ing ngisor iki.

##### 1. Pelafalan

Cara ngucapake tembung, frasa, lan ukara kudu trep supaya ora nuwuhake pangerten kang beda karo apa sing dikarepake. Saliyane iku, intonasi kudu tasah dijaga, ing ngendi ana pangucapan kang dhuwur/banter utawa suwalike. Iku kabeh bisa menehi daya pangaribawa kang kuwat tumrape kasile drama kang diwangun.

##### 2. Gesture

Gesture iki gegayutan karo polahe awak nalika mragakake naskah ing panggung. Gesture kaperang dadi limang warna, kaya sing diandharake ing ngisor iki.

- a. Ngatur kalungguhane awak (posisi tubuh)
- b. Mengol
- c. Pindhah nggon, aja mung sapanggonan.
- d. Polah tingkahe kudu dicocogake karo dialoge.
- e. Mimik utawa ekspresi pasuryan jumbuh karo apa kang dipragakake.

#### **F. Teknik Menyusun Teks Drama**

Sadurunge miwiti drama, panulis kudu nyiapake pamawas kang nengsemake ngenandi crita kang bakal disuguhake ing skenarione. Ide bisa kajupuk saka kisah kasunyatan utawa adhedhasar gegambaran kang digagas panulis. Sing paling wigati kudu bisa narik kasengseme pamaos lan penonton tumrap drama kang disuguhake. Kanggo luwih cethane bisa kadulu ing ngisor iki.

1. Nemtokake tema crita kang bakal disuguhake kang uga dibarengi anane paraga, pamaragan, latar/setting, sarta cara nggambarake watake saben paraga sajrone drama kang diwangun.
2. Nyathet dialog utawa pacelathon kang ana sajrone crita.
3. Nemtokake konflik kang bakal diandharake sajrone crita drama.
4. Nulis adhegan sajroning babak-babak kang bakal dicritakake.
5. Ngawiti nulis naskah drama/skenario.

Saliyane cara-cara nyusun teks drama ing ndhuwur, uga bakal kaandharake paugeran panulisan drama kang becik kaya ing ngisor iki.

1. Ukara kang digunakake awujud ukara langsung
2. Sadurunge pethikan langsung kawiwitan kanthi anane titik loro (:)
3. Katrangan utawa cara mragakake ekspresi paraga bisa katulis ing njero kurung.
4. Panggambaran panggonan lan swasana ditulis kayadene lumrahe ukara liyane.

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Slahung  
Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
Materi : Macapat

Kelas / Semester : XI / 2  
Tahun Pelajaran : 2021/2022  
Alokasi Waktu : 2X45 menit (4Pertemuan)

## TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menganalisis struktur dan unsur kebahasaan tembang *macapat*
2. Menjelaskan kata-kata sulit dalam teks tembang *macapat*
3. Menjelaskan pesan moral teks tembang
4. Menceritakan isi tembang *macapat*
5. Mengarang tembang *macapat* berdasarkan kaidah
6. Melagukan tembang *macapat* sesuai titi laras

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### PENDAHULUAN

1. Orientasi: Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
2. Apersepsi: Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
3. Motivasi: Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi teks *tembang macapat* Pupuh Pocung dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode/model pembelajarannya.

### INTI

1. Literasi: Ditayangkan video mengenai *tembang macapat* Gambuh *Serat Wedhatama* terkait penggunaan teknologi sehingga terjadi pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)
2. *Critical Thinking* (berpikir kritis): Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi, bertanya, memberikan pendapat, menyimpulkan, mengevaluasi dan menkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
3. *Collaboration* (kerja sama): Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai isi serta dasar penulisan teks *tembang macapat* Gambuh dalam *Serat Wedhatama*.
4. *Communication* (komunikasi): Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan dan menyampaikan hasil

diskusi atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

5. *Creativity* (kreativitas): Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan teks *tembang macapat Gambuh Serat Wedhatama*.

### PENUTUP

1. Peserta didik: Menentukan kaidah penulisan *tembang macapat* gambuh dalam *Serat Wedhatama*.
2. Guru: memeriksa pekerjaan peserta didik yang sudah selesai/kelompok yang kinerjanya baik dan diberi paraf serta diberi apresiasi/nilai

### PENILAIAN

SIKAP	PENGETAHUAN	KETRAMPILAN
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mensyukuri keberadaan bahasa daerah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</li><li>2. Menunjukkan perilaku tanggung jawab</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menganalisis struktur dan unsur kebahasaan <i>tembang macapat</i></li><li>2. Menjelaskan pesan moral <i>tembang macapat</i></li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengarang <i>tembang macapat</i></li><li>2. Melagukan <i>tembang macapat</i></li></ol>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Des. P. HARIYADI, M.Pd**  
NIP. 196203081987031013

**Slahung, 12 Juli 2021**  
Guru Mata Pelajaran

**YENI FERI ANDRIAWAN S.Pd**

3. Penilaian

Pengetahuan

d. Teknik Penilaian : Tes Tulis

e. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)

f. Kisi-Kisi :

**Lembar Pengetahuan**

Indikator	Jumlah Soal	No. Soal	Item Soal
Menjelaskan jenis tembang <i>macapat</i>	3	1, 2, 3	1. Apa kang diarani tembang macapat iku? 2. Ana pira cacache tembang macapat iku? 3. Sebutna jenise tembang macapat!
Menjelaskan ciri-ciri tembang <i>macapat</i>	7	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	4. Apa wae paugerane tembang macapat? 5. Apa kang diarani guru gatra? 6. Apa kang diarani guru wilangan? 7. Apa kang diarani guru lagu? 8. Kepriye paugerane tembang gambuh? 9. Kepriye paugerane tembang maskumabang? 10. Kepriye paugerane tembang dhandhanggula?

Kunci Jawaban

Soal Nomor	Kunci Jawaban	Skor
1.	Tembang Jawa kanthi paugeran tartamtu	10
2.	Ana 11	10
3.	Maskumambang, mijil, sinom, asmarandana, gambuh, kinanthi, dhandhanggula, durma, pangkur, megatruh, pocung	10
4.	Guru gatra, guru wilangan lan guru lagu	10
5.	Cacahing gatra saben sapada	10
6.	Cacahing wanda saben sagatra	10
7.	Tibaning swara ing pungkasaning gatra	10

8.	7u, 10u, 12i, 8u, 8o	10
9.	12i, 6a, 8i, 8a	10
10.	10i, 10a, 8e, 7u, 9i, 7a, 6u, 8a, 12i, 7a	

$$\text{Nilai Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{1 \times \text{Nilai Kompetensi (Proses)} + 2 \times \text{Nilai Hasil Belajar}}{3} \times 100 = \dots\dots\dots$$

#### 4. Keterampilan

- a. Membentuklah 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 s.d. 6 anggota secara heterogen.

Kerjakan pertanyaan di bawah ini secara individu.

1. Tulislah ucapan rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan nikmat yang telah dianugerahkan kepada kita (menggunakan bahasa Jawa).
2. Tulislah pentingnya sikap tanggung jawab, peduli, santun dalam pergaulan di sekolah, di rumah dan di masyarakat.
3. Apa kang diarani tembang macapat iku?
4. Ana pira cacahé tembang macapat iku?
5. Apa wae paugerane tembang macapat?
6. Apa kang diarani guru gatra?
7. Apa kang diarani guru wilangan?
8. Apa kang diarani guru lagu?
9. Kepriye paugerane tembang gambuh?
10. Kepriye paugerane tembang maskumabang?

- c. Setelah selesai mengerjakan pertanyaan-pertanyaan secara individu, komunikasikan jawaban tersebut dengan anggota lain di dalam kelompok anda (diskusi kelompok).

- d. Setelah selesai diskusi kelompok, salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok-kelompok lain (diskusi kelas) dan meminta tanggapan dari kelompok-kelompok lain atas hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan tersebut



## LEMBAR MATERI

### A. Pangertene Tembang Macapat

Macapat yaiku tembang klasik asli Jawa mawa paugeran tartamtu kang pisanan ana ing jaman para Wali Songo. Para wali ing wektu iku nyoba dakwah lan ngenalake Islam liwat budaya ing antarane nggunakake tembang-tembang macapatan. Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Derajat sarta Sunan Kudus kreator awal anane tembang-tembang macapat. Manawa ditonton saka asal-usule basa (kerata basa), macapat artine maca papat-papat.

Tembang macapat utawa tembang cilik mujudake kagunan kang adiluhung. Awit iku minangka saka babare olah cipta, rasa lan karsa kang ora gampang digrayang lan ora gampang disawang kanthi mripat wantah. Tembang dikerata basa saka tembung-tembung kang dironce kaya kembang. Tegese tembung-tembung kang digunakake sarwa endah lan yen ditembangake bisa nyenengake.

Tembang macapat isih tetep ana nganti saiki, nanging isine wiwit melu ombake jaman. Tembang macapat minangka salah sijine kagunan kang mawa paugeran lan pamacane kanthi dilagokake nganggo kagunan swara. Adhedhasar jenis lan urutane tembang macapat sejatine nggambarke lumakune uripe manungsa kawiwitan *alam ruh* nganti tekan tumekane *pati*.

### B. Jenise Tembang Macapat

Jenis lan urutane tembang macapat kasebut yaiku :

1. Maskumambang
2. Mijil
3. Sinom
4. Asmarandana
5. Kinanthi
6. Dhandhanggula
7. Durma
8. Pangkur
9. Megatruh
10. Pocung

### C. Pugerane tembang macapat :

Guru gatra : yaiku cacahing gatra utawa larikan satembang ing tembang macapat.

Guru wilangan : yaiku cacahing wanda (suku kata) saben sagatra ana ing tembang macapat.

Guru lagu : yaiku tibaning swara ana pungkasaning gatra ing tembang macapat.

**D. Jenis lan paugerane tembang macapat :**

No.	Tembang Macapat	Guru gatra	Guru wilangan lan guru lagu
1.	Pocung	4	12u, 6a, 8i, 12a
2.	Maskumambang	4	12i, 6a, 8i, 8a
3.	Gambuh	5	7u, 10u, 12i, 8u, 8o
4.	Megatruh	5	12u, 8i, 8u, 8i, 8o
5.	Kinanthi	6	8u, 8i, 8a, 8i, 8a, 8i
6.	Mijil	6	10i, 6o, 10e, 10i, 6i, 6u
7.	Pangkur	7	8a, 11i, 8u, 7a, 12u, 8a, 8i
8.	Asmarandana	7	8i, 8a, 8e, 8a, 7a, 8u, 8a
9.	Durma	7	12a, 7i, 6a, 7a, 8i, 5a, 7i
10.	Sinom	9	8a, 8i, 8a, 8i, 7i, 8u, 7a, 8i, 12a
11.	Dhandhanggula	10	10i, 10a, 8e, 7u, 9i, 7a, 6u, 8a, 12i, 7a

*Sekar macapat punika limrah kangge ing bebrayan. Ing pajagongan biyen dipunwonteni macapatan. Ngrembag wulang wuruk, nyandra endahing sesawangan, niyat nglelipur manah, mawi sekar macapat. Wonten ing pagelaran kethoprak, ringgit, limrah dipunselingi sekar macapat. Sekar macapat minangka tandha yekti jati dhirining bebrayan. Jaler estri, ageng alit, dalah enem sepuh sami remen dhateng sekar macapat. Sekar macapat dipuntegesi :*

1. Anggenipun maos kanthi cara dipunlagokaken saben 4 wanda
2. Maos utawi nglagokaken kanthi dipunpirsani wiramanipun
3. Tembang macapat menika urutan ingkang kaping sekawan, yaiku : 1. Kakawin, 2. Tembang Gedhe, 3. Tembang Tengahan, 4. Tembang Macapat.
4. Macapat ingkang diwaos cakepanipun utawi tembungipun
5. Tembang macapat kanthi pathokan guru wilangan, guru lagu lan guru gatra
6. Maos kanthi dipunlagokaken lajeng kraos sekeca.

**E. Watak Sekar Macapat :**

1. Tembang *Pocung* : saenake, sembranan, guyonan.

Gunane : kanggo guyonan (berkelakar), cangkriman, pitutur.

2. Tembang *Mijil* :Gandrung-gandrung, prihatin,  
Gunane: pangudhar rasa prihatin.
3. Tembang *Maskumambang* : susah nelangsa, prihatin, merana.  
Gunane : kanggo mratelakake rasa susah karena.
4. Tembang *Kinanthi*: gandrungasmara.  
Gunane: kanggo mratelakake rasa susah karenaasmara.
5. Tembang *Durma*: nesu, dendam, muring.  
Gunane: kanggo pengeten nalikaning perang, tantang-tantangan.
6. Tembang *Asmaradana* : sengsem, nesu, dendam.  
Gunane: mratelakake rasa susah karenaasmara.
7. Tembang *Pangkur* : gandrung, tegang.  
Gunane: kanggo menahi pepenget/peringatan
8. Tembang *Sinom* : lugu, susah, prasaja.  
Gunane: kanggo menahi pitutur, kanggo mbabar rasa susah.
9. Tembang *Dhandhanggula*: luwes, manis, sarwa cocok.  
Gunane kanggo pitutur, mbabar rasa susah, kanggo pambuka gendhing.
10. Tembang *megatruh* : susah, rasa cuwa/gela kang mbangeti.  
Gunane: kanggo mbabarake rasa susah.
11. Tembang *Gambuh* : nerangake, mbeber kawruh.  
Gunane: kanggo mulang muruk.

#### **F. Ngrakit tembang macapat.**

1. Milih tembang sing arep digawe , umpamane : Kinanthi
2. Pathokane tembang Kinanthi :
  - Guru gatra : 6
  - Guru wilangan : 8,8,8,8,8,8
  - Guru lagu : u,i,a,i,a,i
3. Nemtokake tema, umpamane :kabudayan
4. Nggawe cengkorongan/rancangan

Guru gatra	Guru wilangan		guru lagu
1	Kabudayan jawi iku	8	u
2	Dadi piandeling dhiri	8	i
3	Tata krama suba sita	8	a
4	Yen sira mbudidayan	8	i
5	Amrih bisaa ngrembaka	8	a

6	Bisa widada lestari	8	i
---	---------------------	---	---

Tata cara liyane ngrakit tembang macapat bisa kaya ing ngisor iki :

1. Kudu apal lan ngerti paugerane saben tembang macapat, yaiku : guru gatra, guru wilangan lan guru lagu.
2. Milih lan mithati (ndhaptar) tembung-tembung sing arep digunakake kanggo ngrakit tembang.
3. Tembung-tembung sing wis didhaptar banjur dirakit adhedhasar guru gatra, guru wilangan lan guru lagune.

Umpamane yen arep ngarang tembang gambuh sing isine “jeneng-jeneng kewan”

1. Paham paugeran tembang gambuh kaya ing ngisor iki :
  - a. Guru gatrane ana 5, tegese tembang gambuh saben sapada dumadi saka 5 gatra (larik)
  - b. Guru wilangan lan guru lagune : 7u, 10u, 12i, 8u, 8o, tegese kaya ing ngisor iki:
    - Gatra I : 7 wanda lan aksara pungkasane gatra (u)
    - Gatra II : 10 wanda lan aksara pungkasane gatra (u)
    - Gatra III : 12 wanda lan aksara pungkasane gatra (i)
    - Gatra IV : 8 wanda lan aksara pungkasane gatra (u)
    - Gatra V : 8 wanda lan aksara pungkasane gatra (o)oo0

2. Ndhaptar tembung-tembung saka jeneng-jeneng kewan, kaya ing ngisor iki:
 

Sapi, macan, bantheng, kebo, pitik, bebek, banyak, menthog, wedhus, jaran, singa, jangkrik, walang, kumbang, kepik, tekek, manuk, ula, uler, kupu, kucing, klinici, merak, marmut, tikus, semut, laron, bajul (baya), cecak, lsp.

*Klinici kucing lan marmut*

*Walang kumbang semut uler kupu*

*Banyak bebek menthog manuk merak pitik*

*Ula tekek cecak bajul*

*Jaran sapi bantheng kebo*

### **G. Nggancarake tembang macapat**

1. Menawa gatra-gatrane tembang ana ukarane baliswara kudu diwalik.
2. Menawa ana tembung kawi ing gatra-gatrane tembang, dijawabake dhisik supaya cetha teges tembunge jumbuh karo basa kang umum diprangguli ana urip padinan.

Gatekna tuladhane tembang macapat dhandhanggula ana ing ngisor iki!

*Sun tuturi kabeh putra putri*

*Lamun sira sregep ing pangolah  
Budi pikir lan ngelmune  
Aja sira gumunggung  
Kebak kliwat ditampa mikir  
Trunyak trunyak tindaknya  
Bilahi ing pungkur  
Singkirana tumindak nistha  
Kang pranyata nora gawe urip mukti  
Estokna tutur kita*

### **Gancaran**

Manawa didadekake gancaran utawa para frase tembang dhandhanggula ing ndhuwur kurang luwih mangkene : Dak kandhani kabeh anakku lanang wadon, manawa kowe gelem sregep ngolah pikir kanthi ati kang wening lan aja seneng nggunggung marang ilmune. Nanging yen nganti cewet ora gelem mikir, terus tumindak gonyak-ganyuk bakal nemoni cilaka.

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Slahung  
Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
Materi : Aksara Jawa

Kelas : Semester | XI / 2  
Tahun Pelajaran : 2021/2022  
Alokasi Waktu : 2x45 menit (5 Pertemuan)

## TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi teks aksara Jawa yang memuat angka Jawa.
2. Menjelaskan tata cara menulis angka Jawa.
3. Menjelaskan makna sengkalan dalam teks aksara Jawa
4. Menulis kalimat yang Mengandung sengkalan menggunakan aksara Jawa
5. Menyalin teks huruf Latin ke dalam aksara Jawa

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### PENDAHULUAN

1. Orientasi: Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
2. Apersepsi: Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
3. Motivasi: Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi aksara Jawa (aksara Jawa (sengkalan)) dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode/model pembelajarannya.

### KEGIATAN INTI

1. Literasi: Disajikan contoh teks aksara Jawa yang di dalamnya memuat aksara Jawa (sengkalan) kepada peserta didik sehingga terjadi pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)
2. *Critical Thinking* (berpikir kritis): Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi, bertanya, memberikan pendapat, menyimpulkan, mengevaluasi dan menkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
3. *Collaboration* (kerja sama): Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar

informasi mengenai isi dari video adat mantu Jawa yang telah diamati.

4. *Communication* (komunikasi): Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan dan menyampaikan hasil diskusi atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
5. *Creativity* (kreativitas): Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan kaidah penulisan aksara Jawa yang mengandung aksara Jawa (sengkalan).

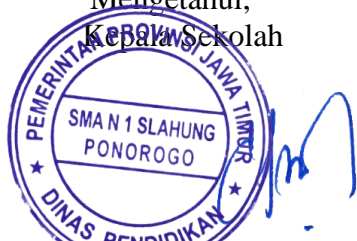
#### PENUTUP

1. Peserta didik: menentukan struktur dan kaidah penulisan aksara Jawa yang di dalamnya terkandung aksara Jawa (sengkalan).
2. Guru: memeriksa pekerjaan peserta didik yang sudah selesai/kelompok yang kinerjanya baik dan diberi paraf serta diberi apresiasi/nilai.

#### PENILAIAN

SIKAP	PENGETAHUAN	KETRAMPILAN
Mensyukuri keberadaan bahasa daerah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk sarana berkomunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulisan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengidentifikasi teks aksara Jawa yang memuat angka Jawa.</li><li>2. Menjelaskan tata cara menulis angka Jawa.</li><li>3. Menjelaskan makna sengkalan dalam teks aksara Jawa</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menulis kalimat yang mengandung sengkalan menggunakan aksara Jawa</li><li>2. Menyalin teks huruf Latin ke dalam aksara Jawa</li></ol>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Drs. H. HARIYADI, M.Pd**  
NIP. 196203081987031013

**Slahung, 12 Juli 2021**  
Guru Mata Pelajaran

**YENI FERİ ANDRIAWAN S.Pd**

5. Penilaian

Pengetahuan

g. Teknik Penilaian : Tes Tulis

h. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)

i. Kisi-Kisi :

**Lembar Pengetahuan**

No.	Indikator	Rubrik Penilaian	Butir Pertanyaan
1.	Menandai tata tulis aksara Jawa dalam teks “Semar dan Petruk”		Soal No: B1
2.	Mengelompokkan tata tulis aksara Jawa sesuai dengan fungsinya.		Soal No: B1
3.	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan		Soal No: B2

Keterampilan

d. Teknik Penilaian : P1= Tes Produk dan P2= Tes Unjuk Kerja

e. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian

f. Kisi-Kisi :

**Lembar Keterampilan**

No.	Indikator	Rubrik Penilaian	Butir Pertanyaan
1.	Menulis kalimat menggunakan aksara Jawa sesuai dengan kaidah.	1-4	P1
2.	Menulis paragraf menggunakan aksara Jawa sesuai dengan kaidah.	1-4	P1
3.	Mengalih tuliskan paragraf beraksara Latin ke aksara Jawa sesuai dengan.	1-4	P1



## MATERI

### G. Tata Tulis ing Aksara Jawa lan Fungsine

Ing paugerane nulis aksara Jawamono uga ana sing diarani tata tulis. Iki digunakake nalika nulis sawijine ukara, angka, paprincen, paragraf, lan liya-liyane. Tandha kaya mangkono mau ing aksara Jawa diarani pada. Pada yaiku tandha wiwitan sarta andhege panulise ukara. Dene ing basa lesan, sing diarani pada iku mujudake andhege pamacane ukara ana ing tulisan.

Dene wujud pada bisa kadulu ing ngisor iki.

1. Pada lingsa ( , ) utawa tandha koma  
Aweh tandha menawa panulise utawa pamacane kudu mandheg sawatara awit ukarane durung ganep, isih ana candhake. Yen pada lingsa ngepasi pangkon, ora prelu diwenehi pada lingsa, cukup pangkon iku minangka gegantine.
2. Pada lungsi ( . ) utawa tandha titik  
Aweh tandha menawa panulise utawa pamacane kudu mandheg, ukarane wis ganep. Menawa lungsi ngepasi pangkon, cukup pangkon kawuwuhan/ditambahi tandha lingsa.
3. Pada pangkat ( ; ) utawa titik loro  
Aweh pratandha menawa tembung/ukara ing saburine tandha iku premati (wigati) utawa mujudake paprincen. Uga bisa kanggo ngapit panulise angka ing aksara Jawa.
4. Pada adeg-adeg ( ? ) utawa pambuka paragraf/alinea  
Pada kang dumunung ana ing wiwitane ukara utawa bab anyar. Mula panganggone mung ana ing wiwitan ukara utawa bab anyar, utawa yen ganti garis.
5. Pada guru ( ? 0 ? )  
Padha karo pada adeg-adeg, nanging bedane iki dinggo wiwitane layang, utawa wiwitane bab gedhe.
6. Pada pancake ( . 0 . )  
Padha karo pada lungsi, nanging yen pada iki digunakake ing pada guru (tembang macapat).

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Slahung  
Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
Materi : Upacara Adat

Kelas / Semester : XI / 2  
Tahun Pelajaran : 2021/2022  
Alokasi Waktu : 5 x Pertemuan (2 x 45 menit)

## TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Mengidentifikasi macam-macam budaya daerah
- b. Menyebutkan contoh upacara adat
- c. Mengidentifikasi karakteristik upacara adat
- d. Menyebutkan struktur kegiatan upacara adat
- e. Menyebutkan pesan moral dalam upacara adat

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### PENDAHULUAN

1. Orientasi: Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
2. Apersepsi: Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
3. Motivasi: Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi teks eksposisi adat mantu Jawa dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode/model pembelajarannya.

### INTI

1. Literasi: Disajikan contoh video adat mantu Jawa kepada peserta didik sehingga terjadi pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)
2. *Critical Thinking* (berpikir kritis): Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi, bertanya, memberikan pendapat, menyimpulkan, mengevaluasi dan menkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
3. *Collaboration* (kerja sama): Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai isi dari video upacara adat Jawa yang telah diamati.

4. *Communication* (komunikasi): Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan dan menyampaikan hasil diskusi atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
5. *Creativity* (kreativitas): Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan upacara adat Jawa.

### PENUTUP

1. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan
2. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi untuk semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa

### PENILAIAN

SIKAP	PENGETAHUAN	KETRAMPILAN
Mensyukuri keberadaan bahasa daerah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Menunjukkan perilaku tanggung jawab	Tes Tertulis: Menganalisis struktur upacara adat Jawa.	Tes Praktik: Menanggapi prosesi upacara adat Jawa.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Drs. H. HARIYADI, M.Pd  
NIP. 196203081987031013

Slahung, 12 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

YENI FERI ANDRIAWAN S.Pd

## 6. Penilaian

Pengetahuan

j. Teknik Penilaian : Tes Tulis

k. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)

l. Kisi-Kisi :

### Lembar Pengetahuan

No.	Indikator	Rubrik Penilaian	Butir Pertanyaan
1.	Menyebutkan macam-macam budaya daerah.		Soal No: B1
2.	Menyebutkan contoh budaya daerah yang berupa kegiatan upacara adat setempat.		Soal No: B1
3.	Mengidentifikasi karakteristik salah satu kegiatan upacara adat.		Soal No: B1
4.	Menganalisis struktur kegiatan upacara adat sesuai karakteristik.		Soal No: B1
5.	Menjelaskan pesan moral dalam upacara adat.		Soal No: B1

Keterampilan

g. Teknik Penilaian : P1= Tes Produk dan P2= Tes Unjuk Kerja

h. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian

i. Kisi-Kisi :

### Lembar Keterampilan

No.	Indikator	Rubrik Penilaian	Butir Pertanyaan
1.	Memberi tanggapan tentang peristiwa budaya daerah.	1-4	P2
2.	Menceritakan kembali kegiatan upacara adat.	1-4	P2
3.	Mengomentari kegiatan upacara adat.	1-4	P2
4.	Menulis laporan tentang kegiatan upacara adat.	1-4	P1
5.	Mendemonstrasikan salah satu kegiatan upacara adat.	1-4	P2
6.	Mengunggah laporan kegiatan upacara adat ke internet.	1-4	P2

**NILAI = Skor yang didapat/Skor Maks x 100**

## LEMBAR MATERI

### H. Upacara Adat Jawa

Masyarakat Jawa mono wis misuwur babagan kabudayane. Kanggone wong Jawa saben tradhisi iku nduweni daya pangaribawa kang kuwat tumrap panguripane masyarakat pandhereke. Mula nganti tekan saiki budaya-budaya mau isih dileluri sanajan ya ora sethithik kang wis ninggalake warisan leluhur iki. Para kejawen kang nduweni kaprecayan ngono iku nduweni pamawas yen ta saben tradhisi kaanggep sacral/suci, mula yen ora katindakake bisa nyebabake prahara kang mbebayani tumrap dheweke apadene kulawargane.

Ing ngisor iki ana saperengan tradhisi Jawa kang bakal diandharake nanging ora kabeh tradhisi namung saperangan wae krana cacah kang akeh banget.

#### 1. Slametan



Slametan iku mujudake rasa syukur mring Gusti Inggang Mahaasih kang wis paring kabagyan wujud rejeki, bisa rejeki dhuwit, kaslametan, kabagaswarasan, anak, dina-dina gedhe, lsp. Ing kene sing duwe kajat, ngundang para tangga lan sedulur kanggo kenduren kang ubarampene kayata ingkung, sega gurih, jangan kluwih, dhuwur-dhuwur, sega golong, lsp. Ubarampe

kasebut dijumbuhake karo slametan kang katindakake. Saben ubarampe kasebut uga nduweni cacah kang beda-beda gumantung papan panggonan utawa adat ing dhaerah kasebut.

#### 2. Tedhak siten



Tradhisi iki nuduhake sawijine rasa syukur nalika anak kapisan awit gladhen mlaku lan kenal lingkungan kira-kira nalika umur pitung wulan. Ing kene bocah kang umure pitung wulan mau disiram nganggo banyu kang wus dicampur karo kembang telung warna banjur dikurungi lan milih piranti kang dipercaya nuduhake cita-citane bocah

kasebut.

#### 3. Bersih desa



Nuduhake tradhisi Jawa kanggo ngresiki sawijining desa saka balak, penyakit, lan gangguane saka barang-barang ghaib saengga wong sadesa kasebut bisa slamet, rahayu, tan ana rubeda kalis ing sambikala. Acara kang kagelar bisa wujud dedonga, nanging lumrahe ing padesan iku wayangan.

#### 4. Tingkeban



Tingkeban mono mujudake rasa syukur si calon ibu lan bapak kang bakal nampa momongan nalika umure bayi kang diandhut nebani angka pitung wulan. Ing kene kalorone disiram nganggo banyu kang wus diwenahi kembang kanthi

tujuan ngresiki jiwa lan raga sarta mujokake donga supaya bayi kasebut bisa lair kanthi slamet ora ana pepalang apa-apa.

#### 5. Petik



Tradhisi iki nuduhake rasa syukur nalika nampa panen kang gemah ripah loh jinawi. Ditindakake sawise mangsa panen tumiba. Ubarampene meh padha karo adicara slametan kang wis kaandharake ing ndhuwur mau.

#### 6. Mantu



Nuduhake tradhisi kang wis lumrah ing jagad ngendi wae, nanging kang mbedakake yaiku tata carane. Ing Jawa, mantu kawiwitan karo adicara midodareni, dibacutake adicara inti ing sesuke. Luwih gamblange bisa kadulu ing kaset CD kang wis disiyapake.

#### 7. Ruwatan



Ruwatan uga bisa kasebut panyucene awak yaiku salah sawijine upacara adhat supaya pawongan kang diruwat ora kena pepalang ing uripe saengga bisa urip kanthi lancar lan gancar ora ana rubeda. Ruwatan sing paling misuwur yaiku ruwatan Murwakala. Ing kene kagelar wayang kulit kanthi crita Murwakala.

### I. Karakteristik Upacara Adat Jawa “Mantu”

Tradhisi ngundhuh mantu ing masyarakat Jawa nuduhake sawijining upacara sacral kanthi tata cara tartamtu. Kanthi anane pengaruh Hindu-Budha ing jaman biyen, tradhisi manten isih gegayutan karo ubarampe-ubarampe kang ana gandheng cenenge karo animisme (roh) lan dinamisme (barang). Sawijine adicara ngundhuh mantu iku ana saperangan paugeran kang kudu ditindakake menawa ora bisa nuwuhake kacilakan tumrap temanten kaloron utawa kulawargane.

Adicara ngundhuh manten ing bebrayan Jawa lumrahe diwiwiti kanthi adicara srah-srahan utawa petetan dina. Menawa wis ditemtokake dina adhedhasar petungan dina lan pasaran calon temanten kekloron banjur dianakake upacara adat kang uga dianakake midodareni, malem sadurunge ngundhuh manten kagelar. Midodareni yaiku tembung liya saka dipingit, kang nuduhake calon temanten wadon dipingit ing kamar wiwit jam enem surup nganti tekan sesuk esuke. Saliyane iku uga dikancani para wanita-wanita sepuh kang menehi ular-ular utawa wejangan kanggo nggayuh bebrayan kang mulya sinandhing priya kang dadi sisihane. Sawise iku bakal kagelar upacara kaya kang bakal diandharake ing pirembugan sabanjure.

### J. Struktur Kegiatan Upacara Adat Jawa “Mantu”

Struktur upacara adat manten Jawa wiwit adicara nontoni nganti adicara panggih bisa kadulu ing ngisor iki.

#### 1. Nontoni

Iki tahap iki calon temanten kakung nonton dhisik calon temanten wadon kanggo mantepake ati. Ing jaman biyen, lumrahe calon temanten kaloron durung nate ketemu utawa kenal. Yen wis mantep temenan bakal katetepake dina lamarane.

2. Lamaran

Kaya andharan sadurunge, calon temanten yen wis mantep bakal nglakoni tradhisi lamaran utawa petetan dina. Ewadene ubarampe kang digawa yaiku peningset lan panganan kang lumrahe kagawe saka ketan. Iki mono ancasa supaya temanten kaloro bisa kelet kaya ketan kang diolah dadi jenang, jadah, salak, wajik, rengginan, gula, the, kopi, pisang raja setangkep, lawuh, klapa, lan pitik sapasang. Dene peningset wujud kain kebaya, kain batik, centhing, perhiasan emas, lan dhuwit kang lumrahe disebut tukon kang dijumbuhake karo kekuwatane ekonomi temanten kakung. Ing petetan dina iki bakal kasarujuk dina kang apik lan becik miturut petungane sesepuh kanggo nganakake adicara panggih temanten.

3. Pasang Tarub

Tarub tegese hiasan janur kuning kang dipasang ing pinggire bleketepe (anyaman godhong klapa kang warnane ijo). Masang bleketepe iki dibarengake karo adicara siraman calon temanten, yaiku sedina sadurunge adicara mantenan kagelar. Saliyane janur uga ana ubarampe liyane kang dipasang nalika pasang tarub kaya ing ngisor iki.

- a. Wit gedhang raja kang wus mateng cacahé 2
- b. Cengkir 2 janjang
- c. Woh pari kang wis meteng 2 eler
- d. Tebu wulung 2 wit sing lurus
- e. Godhong ringin sacukupe
- f. Godhong dhadhap serep

**GAMBAR MATERI UPACARA ADAT JAWA**















